

**KONFLIK BATIN PADA TOKOH BASRI DALAM NOVEL
KETIKA LAMPU BERWARNA MERAH KARYA HAMSAD
RANGKUTI. KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Program Studi Bahasa Indonesia*

Oleh

OCTA CLARITA

NPM : 1602040074



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

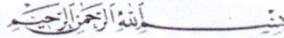
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara




Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 03 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Octa Clarita
NPM : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti Kajian Psikologi Sastra.


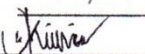

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,  Sekretaris, 

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.  **Dra. Hj. Svamsuvernita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si 
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd 
3. Oktavia Lestari P, S.Pd., M.Pd 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Octa Clarita
NPM : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti Kajian Psikologi Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan 25 September 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Oktavia Lestari P. S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dr. H. Eddianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap Octa Clarita
NPM 1602040074
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti Kajian Psikologi Sastra
Judul Skripsi

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	TandaTangan
7 September 2020	Revisi Bab IV Hasil Penelitian A. Deskripsi Hasil Penelitian B. Analisis Data	
10 September 2020	Revisi Bab IV Hasil Penelitian Perbaikan Tabel 4.1	
17 September 2020	Revisi Bab V Kesimpulan dan Saran	
19 September 2020	Perbaikan Sistematika Penulisan Skripsi	
21 September 2020	ACC Sidang Meja Hijau	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd Isman, M. Hum

Medan, 22 September 2020
Dosen Pembimbing

Oktavia Lestari P. S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap : **Octa Clarita**
Tempat/ Tgl. Lahir : **Stabat, 16 Oktober 1998**
Agama : **Islam**
Status Perkawinan : **Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)**
No. Pokok Mahasiswa : **1602040074**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**
Alamat Rumah : **Desa Kepala Sungai Dsn IV Paya Kangkung Stabat**
Telp/Hp: **0831 6260 6398**

Pekerjaan/ Instansi : **-**
Alamat Kantor : **-**

Melalui surat permohonan tertanggal September 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



OCTA CLARITA

ABSTRAK

Octa Clarita. 1602040074. Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti. Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan yang terjadi yaitu konflik yang terjadi pada tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti. Konflik batin adalah suatu kejadian yang sering dialami manusia hingga membuat mereka berada dalam dua pilihan atau lebih. Seseorang tidak dapat mengambil semua pilihan tersebut dan hanya bisa memilih salah satu dari pilihan-pilihan yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik batin Mendekat – Mendekat, Konflik Mendekat – Menjauh, Konflik Menjauh – Menjauh apa saja yang di alami tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah buku novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti yang di analisis menggunakan teori yaitu Psikologi sastra teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian ini adalah konflik batin Mendekat – Mendekat, Konflik Mendekat – Menjauh, Konflik Menjauh – Menjauh yang di alami tokoh Basri dalam novel yang di kaji menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud yaitu terdapat beberapa konflik batin, yang pertama konflik batin ketika Basri belum menginjakkan kaki ke Ibu Kota dan konflik batin sesudah Basri menginjakkan kaki ke Ibu Kota dimana banyak mengalami konflik yang terjadi antara diri Basri sendiri yaitu ketika Basri harus memilih antara ikut dengan orang tuanya kembali atau menetap bersama teman – temannya yang selama ini telah di anggapnya sebagai keluarga sendiri. Dari hasil penelitian bahwasannya konflik batin yang di alami tokoh Basri sangatlah berat dimana ia harus di hadapkan beberapa pilihan yang harus di pilih dalam waktu bersamaan dan yang harus ia jauhi untuk dalam waktu bersamaan.

Kata Kunci: Konflik Batin, Psikologi Sastra

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti Kajian Psikologi Sastra”**.

Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti yang dianugerahkan Allah Swt, dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, motivasi yang baik dari keluarga, dosen serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga, terutama kepada kedua orang tua yang paling istimewa, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda **Suherman** dan Ibunda **Hartatik** yang telah mendidik, dan yang selalu mendukung tanpa henti, memberikan semangat dan motivasi penuh cinta dan kasih sayang, memberi dukungan materil dan selalu mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. H.Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan sebagai Dosen Penasehat

Akademik yang telah memberikan bimbingan nasehat sampai semester akhir.

5. Ibu **Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Aisyah Aztry, M.Pd.** sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Oktavia Lestari P, S.Pd., M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, meluangkan waktu, memberi bantuan moril serta saran mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmu kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.
10. **Pegawai Biro** di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada Suami saya **Andika Perdana S.H.I** yang telah membantu memberikan dukungan moril dan materil, memberikan semangat serta kasih dan sayang hingga skripsi ini selesai tepat waktu.

12. Kepada Saudara Sekandung saya **Suci Nabilla, Hilbram Gunar, Anindita Clarita** yang telah memberikan semangat kepada penulis hingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kepada sahabat saya **Endang Rahayu, Maghfira Nurul Aulia, Fitri Andriani Nst, Dilla Khayyirah, Rodhiyatan Mardiyah, Winda Widia Sari,** dan **Ayu Lestari** yang telah membantu memberikan saran, dan juga mendengar segala keluh kesah peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
14. Dan terakhir, buat teman-teman seperjuangan dikampus dan semua pihak yang telah banyak membantu saya untuk selesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan dari Allah Swt. Ilmu yang peneliti peroleh berguna bagi peneliti sendiri dapat disumbangkan kepada keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Amin ya Robbal a'alamin. *Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Medan, Mei 2020

Octa Clarita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Penegertian Novel.....	7
2. Tokoh.....	8
3. Penokohan.....	9
4. Alur.....	10
5. Latar/Setting.....	10
6. Pengertian Psikologi Sastra.....	11

7. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.....	12
8. Pengertian Konflik Batin.....	14
9. Sinopsis Novel.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	17
C. Pernyataan Penelitian.....	18
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	20
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Defenisi Oprasional Variabel.....	21
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	25
B. Analisis Data.....	34
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	41
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	41
E. Keterbatasan Penelitian.....	42
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44
 DAFTAR PUSTAKA.....	 45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	19
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K1.....	46
Lampiran 2 Form K2.....	47
Lampiran 3 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	48
Lampiran 4 Lembar Pengesahan Proposal.....	49
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	50
Lampiran 6 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	51
Lampiran 7 Surat Pernyataan Plagiat.....	52
Lampiran 9 Surat Keterangan Perpustakaan.....	53
Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset.....	54
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	55
Lampiran 12 Lembar Keterangan Turnitin.....	56
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang diciptakan oleh manusia dan bersifat kreatif. Karya sastra juga menampilkan gambaran kehidupan. Karya fiksi menunjukkan pada karya yang berwujud novel dan cerita pendek. Salah satu contoh prosa fiksi tersebut adalah novel. Salah satu cara untuk menikmati karya sastra adalah melalui pengkajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing(Endraswara, 2013:96).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disebut sebagai fiksi. Dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi. Dalam hal ini, novel lebih mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan lebih halus. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sebuah novel merupakan suatu hasil imajinasi penulis yang menggambarkan refleksi kehidupan tokoh dan segala masalah yang menyertainya secara utuh dengan berbagai nilai yang turut membangun kelengkapan sebuah cerita. Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut tidak dituangkan secara eksplisit

oleh penulisnya, tetapi nilai tersebut pada akhirnya dapat diambil hikmah oleh pembaca sebagai sebuah pelajaran yang mungkin bermanfaat untuk kehidupannya.

Psikologis sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing – masing (Endraswara, 2013:96). Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek – aspek kejiwaan melalui tokoh – tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.

Karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama – sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif, Jatman (dalam Endraswara, 2013:97)

Psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. *Pertama*, Pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. *Kedua*, pendekatan reseptif – pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. *Ketiga*, Pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika

melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakat, Roekhan (dalam Endraswara, 2013: 97-98)

Penelitian psikologi sastra dari aspek tekstual, semula memang tak bisa lepas dari prinsip – prinsip Freud tentang psikologi dalam. Buku Freud tentang interpretasi mimpi dalam teks sastra, telah banyak mengilhami para peneliti psikologi teks.

Dalam sebuah novel terdapat konflik antartokoh dalam cerita tersebut. Konflik merupakan bagian penting dalam pengembangan cerita. Di dalam teori pengkajian fiksi, konflik diartikan pada sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita dan jika tokoh – tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, tokoh itu tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik menjadi semakin meningkat (Nurgiyantoro, 2005:123)

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Pada novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* disini menceritakan bagaimana kehidupan seorang anak jalanan yang bisa makan hanya lewat uang hasil mengemis, dalam novel ini juga menceritakan bagaimana kekompakan persahabatan yang terjalin antara anak jalanan yang sama – sama memiliki profesi sebagai seorang pengemis, serta menceritakan bagaimana kerasnya kehidupan di

ibukota, dimana tempatnya para penjahat, dari mulai penjahat kecil hingga penjahat berdasi yang tidak mau tahu bagaimana kondisi masyarakat sekitarnya, oleh karna itu banyak konflik yang di hadapi oleh para tokoh dalam novel tersebut, terutama pada tokoh Basri yang awalnya iya hanya ingin melihat keindahan ibukota yang dipenuhi gedung – gedung bertingkat serta monumen yang sangat fenomenal yaitu Tugu Monas, hingga akhirnya iya juga harus berakhir menjadi pengemis di ibukota.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin meneliti konflik apa saja yang terjadi pada tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah*, agar para pembaca dapat memahami kejiwaan yang sedang dihadapi tokoh. Setelah penjabaran latar belakang tersebut, peneliti tertarik membuat penelitian berjudul “Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti : Kajian Psikologi sastra”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah : Konflik Batin Mendekat – Mendekat, Konflik Batin Mendekat – Menjauh, Konflik Batin Menjauh – Menjauh yang di alami tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, kajian penelitian ini akan lebih membahas penelitian yang mendalam, maka dari itu diperlukan pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada Konflik batin Mendekat – Mendekat, Konflik batin Mendekat – Menjauh, Konflik batin Menjauh – Menjauh yang di alami pada tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Konflik batin Mendekat – Mendekat, Konflik batin Mendekat – Menjauh, Konflik batin Menjauh – Menjauh yang dialami tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Konflik batin Mendekat – Mendekat, Konflik batin Mendekat – Menjauh, Konflik batin Menjauh – Menjauh yang dialami pada tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti Kajian Psikologi Sastra.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Uraian kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas khususnya dibidang kajian sastra, terutama kajian psikologi sastra.
- b. Memberikan masukan positif kepada pembaca yang membaca novel *Ketika Lampu Berwarna Merah*.
- c. Memberikan wawasan bagi guru bahasa Indonesia untuk menjadikan bahan materi ajar mengenai karya sastra novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik, terutama membahas dalam penelitian analisis konflik batin kajian psikologi sastra terhadap novel.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan untuk calon peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai analisis konflik batin kajian psikologi sastra terhadap novel.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat jumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Memperoleh suatu penelitian yang didasari teori yang kuat dapat memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahas selanjutnya, sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama.

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih 2017:223).

Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya KBBI (2011:338). Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya (Nurgiyantoro, 2015:29).

Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita

pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015:30).

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan seseorang. Novel memiliki unsur instrinsik yaitu yang bersangkutan tentang apa saja yang terdapat dalam novel tersebut misal, tokoh, penokohan, latar, dan alur merupakan bagian terpenting dalam unsur instrinsik suatu novel untuk mengulas isi dalam novel tersebut.

2. Tokoh

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang di tafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan apa yang di lakukan tindakan Abrams(dalam Nurgiyantoro, 2015:247). Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan , amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015:249). Ada berbagai macam jenis tokoh-tokoh ada tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2015:259). Di pihak lain

pemunculan tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak, kurang mendapat perhatian.

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita. Altenbernd & Lewis, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:261). Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik.

Tokoh juga termasuk pemeran dalam sebuah karya sastra prosa baik itu novel ataupun cerpen, pemeran dalam novel atau cerita biasanya memiliki banyak karakter masing-masing tiap tokohnya, ataupun peran sifat yang berbeda-beda, seperti yang dijelaskan di atas ada tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

3. Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Jones (dalam Nurgiyantoro, 2015:247). Penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan (Nurgiyantoro, 2015:247).

Penokohan merupakan pemebentukan karakter sifat dalam tokoh yang ada dalam sebuah novel atau cerita, biasanya penokohan lebih mengarahkan penjelasan sifat tokoh dalam sebuah cerita, bagaimana sifatnya biasanya dijelaskan secara langsung uraian penjelasan, ataupun di jelaskan secara tidak

langsung melainkan melalui percakapan antar tokoh, yang dari percakapan tersebut kita dapat memahami karakter yang dimiliki tokoh dalam sebuah cerita.

4. Alur/Plot

Alur merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat (Kosasih, 2017:225). Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (dalam Nurgiyantoro, 2015:167).

Alur ialah pola pengembangan cerita yang berisi urutan peristiwa yang menentukan jalannya sebuah cerita di dalam sebuah novel yang saling berkaitan dihubungkan secara sebab-akibat, sehingga satu peristiwa dapat menyebabkan peristiwa lainnya.

5. Latar/setting

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dalam latar adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa pula yang imajiner (Kosasih, 2017:227). Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan

lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang di ceritakan. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:302).

Latar juga merupakan suasana yang terjadi dalam sebuah cerita, seperti pada penjelasan di atas latar terbagi menjadi tiga yaitu, latar tempat, latar waktu, latar budaya. Latar waktu yaitu kapankah waktu kejadian di dalam sebuah cerita tersebut, sementara latar tempat yaitu dimanakah kejadian tersebut terjadi di dalam sebuah cerita, latar budaya yaitu bagaimanakah budaya yang terdapat dalam cerita novel tersebut.

6. Pengertian Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah interdisplin antara psikologi dan sastra Endaswara (dalam Minderop, 2018:59). Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya (Endaswara, 2013:96).

Pada dasarnya, psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. *Pertama*, pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. *Kedua*, pendekatan reseptif-pragmatik. Yang mengkaji aspek psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. *Ketiga*, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologi sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis

sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya Roekhan (dalam Endaswara, 2013:98).

Penelitian psikologi sastra memang memiliki landasan pijak yang kokoh. Karena, baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari hidup manusia. Bedanya, kalau sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajinasi pengarang., sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan illahi yang riil. Namun, sifat-sifat manusia dalam psikologi maupun sastra sering menunjukkan kemiripan, sehingga psikologi sastra memang tepat digunakan,. Meskipun karya sastra bersifat kreatif dan imajiner, pencipta tetap sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya (Endaswara, 2013:99).

Dalam menggunakan pendekatan psikologi sastra yang menunjuk pada studi mengenai aspek psikologi tokoh-tokoh dalam karya sastra (aspek tekstual) penulis ingin menerangkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan erat dengan konflik batin yang dialami tokoh Basri dalam novel *KLBM*. Penulis menerangkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konflik batin tokoh Basri menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

7. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikoanalisis ditemukan oleh Freud sekitar tahun 1890-an (Minderop, 2018:11). Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang

memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop, 2018:11).

Psikoanalisis dipandang sebagai aliran teknik terapi dan sebagai aliran psikologi. Sebagai aliran psikologi, psikoanalisis banyak berbicara mengenai kepribadian khususnya dari segi struktur, dinamika, dan perkembangannya. Psikoanalisis menekankan pada sifat-sifat kepribadian yang tidak disadari sebagai hasil dari konflik masa kanak-kanak. Struktur atau sifat-sifat kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang secara psikologis. Konflik itu diturunkan menjadi tiga komponen kepribadian yang terdiri atas *Id*, *ego* dan *superego*. Menurut Freud, tingkah laku merupakan hasil konflik dari ketiga struktur kepribadian tersebut Citra Wahyuni (dalam jurnal bahasa dan sastra, 2017:12).

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar misalnya kebutuhan makan ,seks, menolak rasa sakit dan tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindar ketidaknyamanan (Minderop, 2018:21).

Ego dikendalikan oleh prinsip realitas yang mencoba mengantikan prinsip kesenangan dari *id*. Sebagai satu-satunya area pikiran yang berinteraksi dengan dunia luar, *ego* berperan sebagai penganbil keputusan atau cabang eksekutif dari kepribadian (Feist, Roberts, 2017:31).

Superego mewakili aspek moral dan ideal dari kepribadian, serta dikendalikan oleh prinsip moralistik dan prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kesenangan *id* dan prinsip realistik *ego*. *Superego* berkembang dari *ego*, dan seperti *ego*, *superego* tidak memiliki energi sendiri. Namun, *superego* berbeda dari *ego* dalam satu hal penting *superego* tidak memiliki kontak dengan dunia luar, sehingga tuntutan *superego* akan kesempurnaan pun menjadi tidak realistik Freud (dalam Feist, Roberts, 2017:32-33).

Psikoanalisis merupakan satu dari banyaknya teori dalam psikologi sastra yang mengkaji tentang ilmu kejiwaan dalam tokoh sebuah cerita, psikoanalisis seperti yang di jelaskan di atas di temukan oleh Sigmund Freud yang membagi komponen kepribadian menjadi tiga bagian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*, yang memiliki aspek bagian masing-masing.

8. Pengertian konflik batin

Konflik adalah suatu pertentangan, percekcoakan, dan perselisihan. Konflik terjadi pada siapapun dan dimanapun seseorang berada. Konflik biasanya terjadi akibat adanya dua atau lebih keinginan, pendapat atau gagasan yang bertentangan sehingga memengaruhi sikap dan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Citra Wahyuni (dalam jurnal bahasa dan sastra, 2017:13).

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga

mempengaruhi tingkah laku. Citra Wahyuni (dalam jurnal bahasa dan sastra, 2017:13).

Konflik batin adalah suatu kejadian yang sering dialami manusia hingga membuat mereka berada dalam dua pilihan atau lebih. Seseorang tidak dapat mengambil semua pilihan tersebut dan hanya bisa memilih salah satu dari pilihan-pilihan yang tersedia. Setiap manusia yang mengalami konflik batin pasti berusaha mencari cara untuk mengatasi konflik batin tersebut. Konflik yang berbeda tentu memiliki cara penyelesaian yang berbeda.

Terdapat tiga bentuk konflik menurut Sobur (dalam jurnal bahasa dan sastra, 2017:13) yaitu :

- 1) Konflik Mendekat-Mendekat. Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya.
- 2) Konflik Mendekat-Menjauh konflik ini timbul jika dalam yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lainnya negatif (merugikan atau tidak menyenangkan) oleh karna itu, ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.
- 3) Konflik Menjauh-Menjauh konflik ini terjadi apabila pada yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

Konflik juga berarti adanya masalah yang terjadi antar tokoh, dan masalah yang terjadi itu bisa disebabkan oleh adanya kesalahpahaman ataupun rasa kesal pada lawan tokoh. Sementara konflik batin sendiri ialah konflik yang ada dalam diri tokoh dalam sebuah cerita atau novel yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan konflik.

9. Sinopsis novel

Sinopsis singkat novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti. Sebuah novel yang menceritakan Kartijo yang ditinggal anak lelakinya, Basri yang minggat dari rumah demi melihat Monas di Jakarta. Kartijo dan istrinya, Surtini beserta orang – orang sekampung terpaksa pindah ke Sumatera mengikuti program transmigrasi, meninggalkan tanah kelahiran mereka di Wonogiri karena desanya akan dijadikan waduk. Hanya satu keinginan Surtini, menemukan anaknya. Jadilah Kartijo, dengan waktu yang sangat mepet, mencari Basri ke Jakarta dan berjanji akan mengejar kapal yang mereka tumpangi ke Sumatera di Tanjung Priok. Sementara ayahnya sibuk mencari, sang anak ternyata harus bergulat dengan kehidupan Ibu Kota yang keras dan berbahaya bersama teman – temannya.

Lewat Basri, Pipin si kaki pengkor yang ditinggal mati ibu bapaknya, Bustami si pemabuk, Sapin si tukang mayat, serta tokoh – tokoh lainnya dengan karakter yang cukup kuat. Sepahit – pahitnya kehidupan yang dijalani, siapapun memiliki mimpi yang ingin diwujudkan, meski bagi orang lain mimpi itu

terdengar sangat sederhana. Entah dengan cara apa, kaum gepeng tentu saja ingin mengubah nasibnya. Semangat itulah yang barangkali terus membawa mereka bergerak mengejar harapan dengan kaleng – kaleng mentega dan kerecekan ditangan mereka, menyongsong lampu berwarna merah. Sekali lagi, sebungkus nasi sudah menunggu mereka di perempatan itu.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan kerangka teoritis menetapkan konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang berkaitan psikologi sastra yang berhubungan dengan psikoanalisis yang mengkaji konflik batin pada tokoh.

Psikoanalisis ialah teori kepribadian yang dibagi menjadi 3 macam kejiwaan ; *Pertama, id* ialah prinsip kesenangan yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. *Kedua, ego* ialah prinsip realitis yang mencoba mengantikan prinsip kesenangan dari *id* dan sebagai satu – satunya area pikiran yang berinteraksi dengan dunia luar. *Ketiga, superego* ialah prinsip moralitis dan idealitis sebagai lawan dari prinsip kesenangan *id* dan prinsip realitis *ego*.

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud karena sesuai dengan tujuan

penelitian untuk mengetahui konflik batin yang dialami tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwana Merah* karya Hamsad Rangkuti.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan apa yang dituju dalam penelitian ini, maka pernyataan penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui konflik batin Mendekat – Mendekat, Konflik batin Mendekat – Menjauh, Konflik batin Menjauh – Menjauh apa saja yang dialami tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwana Merah* karya Hamsad Rangkuti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Waktu yang digunakan dalam perencanaan penelitian ini selama enam bulan, dan teritung mulai pada bulan Maret 2020 hingga bulan Agustus 2020. Akan lebih dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		2	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5	2	3	4	5
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Penulisan Proposal							■	■																
3	Bimbingan Proposal											■	■												
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								

2. Data Penelitian

Data penelitian pada riset ini, penulis menggunakan data analisis konflik batin apa saja yang dialami tokoh Basri yang terkandung dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah, metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan Psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah meneliti konflik batin yang dialami tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya.
2. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya.

3. Psikoanalisis dipandang sebagai aliran teknik terapi dan sebagai aliran psikologi. Sebagai aliran psikologi, psikoanalisis banyak berbicara mengenai kepribadian khususnya dari segi struktur, dinamika, dan perkembangannya.
4. Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikatakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang akan dikelola dalam memecahkan sebuah permasalahan. Instrumen penelitian merupakan kunci dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis tabel sebagai alatnya, yakni tabel Psikoanalisis Sigmund Freud.

Tabel 3.2 Konflik Batin pada Tokoh Basri

Data gambaran analisis Teori Psikoanalisis konflik batin tokoh Basri pada novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti

NO	Tiga Bentuk Konflik	Kutipan	Halaman
1.	Konflik Mendekat - Mendekat		
2.	Konflik Mendekat - Menjauh		
3.	Konflik Menjauh - Menjauh		

Sumber: Jurnal bahasa dan sastra, 2017:13.

G. Teknik Analisis Data

Hal yang dilakukan disini ialah, mengolah sebuah data yang dijadikan sebagai sumber atau informasi, yang terutama untuk dipahami dan sebagai jalan memecahkan sebuah permasalahan dalam penelitian. Jadi pada penelitian ini, peneliti sudah mengumpulkan data – data dan akan melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan Mengolah Data

Membaca objek penelitian yakni, novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti. Kemudian menganalisis sesuai aspek yang dikaji, yakni unsur-unsur novel dan konflik batin yang dialami tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti.

2. Pembahas Data

Setelah selesai membaca dan data – data yang diinginkan sudah terkumpul, lanjut mengolah data menjadi ke dalam bentuk kajian ilmiah. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan teori -teori yang berkaitan dengan penelitian. Dipecahkan lagi secara terperinci serta dikaji lebih dalam, mengenai analisis unsur-unsur dan konflik batin yang dialami Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti.

3. Kesimpulan Data

Proses terakhir, yakni adanya kesimpulan dari hasil pembahasan mengenai analisis unsur-unsur dan konflik batin yang dialami Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci. Data – data yang di kumpulkan akan di analisis dengan metode yang sudah ditentukan. Data tersebut di ambil dari Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti yang akan di analisis lebih dalam mengenai Konflik batin yang di alami tokoh Basri dalam novel menggunakan teori Psikologi Sastra Psikoanalisis Sigmund Freud. Data – data dalam deskripsi ini merupakan gambaran masalah yang akan peneliti bahas dalam analisis data.

1. Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti Kajian Psikologi Sastra.

Adanya konflik batin yang dialami tokoh Basri muncul akibat berbagai permasalahan yang dialami tokoh. Konflik batin yang dialami tokoh Basri disebabkan tokoh berperan sebagai tokoh protagonis dalam novel. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero – tokoh yang merupakan pengejawantahan norma –

norma nilai – nilai yang ideal bagi kita. Altenbernd, Lewis & Baldic (dalam Nurgiyantoro 2015:261).

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

(1) Ketika lampu menjadi kuning, Basri, satu di antara anak – anak itu berteriak kepada anak yang buntung itu.

“Aku belum menggendongmu!Sekarang giliran aku. Aku belum sejak tadi.” Anak yang buntung itu menoleh kepadanya dan ia berteriak pula.

“Apa betul dia belum sejak tadi?”

“Betul! Aku belum sejak tadi.”

“Apa betul begitu?” tanyanya sekali lagi kepada anak – anak yang lain.

“Betul. Aku belum sama sekali. Aku belum makan pagi.”

“Boleh!” Teriak anak berkaki satu itu. Dia berhenti berputar – putar dan memandang pada lampu yang berubah warna. Lalu anak yang berteriak belum makan pagi itu cepat – cepat menggendongnya dia menyodorkan bagian kaki yang buntung itu ke dekat kaca mobil yang terhenti (hlm:15).

Dengan gambaran di atas terlihat tokoh Basri dapat berinteraksi baik dengan teman – temannya, dan saling tolong menolong. Tokoh Basri di katakan tokoh yang paling banyak mengalami konflik dalam kehidupannya, terutama konflik sebelum ia menginjakkan kakinya ke ibu kota Jakarta, dan konflik setelah

menginjakkan kaki ke ibu kota. Konflik batin yang dialami tokoh Basri sebelum menginjakkan kaki ke ibu kota terlihat pada kutipan berikut :

- (2) Sedang anak laki – lakinya yang terkecil berpergian dari rumah mereka sejak setahun yang lalu ketika anak itu tertarik melihat gambar Monumen Nasional terpampang menghiasi tanggalan di dinding rumah mereka. Anak itu terpengaruh dengan keramaian kota Jakarta yang dia lihat lewat layar televisi di halaman kantor kelurahan. Sejak perginya anak itu secara diam – diam, sampai hari ini tidak pernah kembali lagi kerumahnya. (hlm:36).

Pada kutipan di atas terlihat bagaimana konflik batin yang di alami Basri ketika Basri saat ingin sekali melihat keindahan ibu kota dan menyaksikan Monumen Nasional yang begitu menjulang tinggi, hingga ia harus rela berpisah dengan keluarganya dan menjalani hidup yang keras menjadi seorang pengemis di ibu kota. Sementara konflik batin yang dialami Basri ketika menginjakkan kaki di ibu kota yaitu terlihat pada kutipan berikut:

- (3) “Aku bawa lampu ke luar. Aku suluh mangga kami yang jatuh. Kelelawar berterbangan menghindar dari cahaya lampu yang kubawa. Begitu aku lakukan hampir tiap malam berlarian dari surau begitu ustadz membolehkan kami pulang. Kami berlarian mengejar acara televisi di halaman kantor kelurahan.”
- “Kau harus melupakan kami. Pulanglah.”

“Aku tidak tahu bagaimana untuk pulang. Mengapa mereka tidak mengcariku?”

“Mereka mencarimu, tetapi kau tidak ketemu.”

“Aku sudah berada di kaki Monumen itu. Seharusnya aku sudah puas. Aku sudah bisa meraba batu itu di pelatarannya dengan jari – jariku. Aku sudah menyentuhnya. Seharusnya aku sudah pulang.” (hlm:75)

Pada kutipan percakapan di atas terlihat bahwa Basri mengalami konflik batin yang sangat berat yaitu dia sangat ingin kembali pulang ke kampung halamannya bertemu keluarganya namun dia tidak tahu bagaimana caranya. Oleh karna itu penulis ingin meneliti konflik batin apa saja yang di alami Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti menggunakan kajian Psikologi sastra Psikoanalisis Sigmund Freud.

Tabel 4.1 Konflik Batin pada Tokoh Basri

Data gambaran analisis Teori Psikoanalisis konflik batin tokoh Basri pada novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti

No	Tiga Bentuk Konflik	Kutipan	Halaman
1.	<p>Konflik Mendekat – Mendekat</p>	<p>(4) Basri mundur mendekati pipin. Dia pandang kartijo. “Desa kita dijadikan waduk oleh pemerintah. Kita di pindahkan ke sumatera. <u>Ibumu ada di kapal menantimu. Ibumu rindu sekali kepada mu. Ayo kita berangkat.</u>”</p> <p>(5) Basri diam mendengar kata – kata ayahnya. dia pegang kepala pipin yang duduk di atas lantai semen. Dia gendong anak itu. “<u>saya tidak bisa meninggalkan mereka, ayah. Saya tidak bisa ikut.</u>”</p> <p>(6) Basri membawa pipin di gendongannya menghampiri sulistinah.</p>	Hlm:208-209

		<p>Anak perempuan itu memandang kepada Basri. <u>“saya tidak bisa meninggalkan mereka. Mereka yatim piatu. Mereka telah terlanjur saya anggap sebagai adik – adik saya sendiri. Saya tidak bisa ikut, ayah.”</u></p> <p>(7) <u>“ibumu menunggu ingat masa depanmu, tinggalkan mereka. Tinggalkan Jakarta ini. Jakarta tidak cocok untukmu. Ayo kita berangkat!”</u> Sulistinah memandang kepada Basri. Dia berkata pada anak laki – laki itu: “ayahmu benar Basri. Kau harus ingat masa depanmu. Tinggalkan kami.” “Kau harus ikut ayahmu, Basri. Ibumu menunggu.” Kata Pipin</p> <p>(8) “Aku tidak bisa Meninggalkan Kalian. Aku melindungimu, Sulistinah. Kalian berdua sudah ku</p>	
--	--	--	--

		<p>anggap seperti adik sendiri. Aku tidak bisa. Saya tidak bisa ikut, ayah. Saya tidak bisa berpisah dengan mereka.”</p>	
2.	<p>Konflik Mendekat – Menjauh</p>	<p>(9) <u>“Jangan bawa aku Basri. Lihat teman -teman kita jangan tinggalkan mereka tanpa aku. Berangkatlah bersama kakakku saja.”</u> Basri memandang kepada teman – temannya. <u>“Ambil aku teman – teman. Jangan biarkan aku di bawa mereka kalian tidak bisa tanpa aku. Tinggalkan aku Basri Cepatlah berangkat biarkan aku bersama teman – temanku. Sulistinah berangkatlah.”</u></p> <p>(10) Anak – anak itu seperti sadar kembali dari keterpukauannya mereka datang kepada Pipin dan</p>	Hlm:216-217

		<p>menggendongnya beramai – ramai.</p> <p><u>“jangan biarkan Pipin bersama mereka bawa serta dia basri.” Sulistinah mulai menangis kembali. Basri datang kepada anak – anak itu hendak mengambil Pipin tetapi anak – anak itu menghalanginya dan mendorong Basri sampai anak itu terjatuh, dan luka di kepalanya tersandung pada dinding toko.</u></p> <p>Sulistinah datang kepada anak – anak itu hendak mengambil adiknya anak – anak itu terus mempertahankan Pipin. Mereka memagari Pipin di tengah lingkaran mereka bentuk. Sulistinah mencoba hendak menerobos lingkaran itu anak – anak itu bertahan dan mencegahnya, serta mendorong sulistinah</p>	
--	--	---	--

		keluar dari lingkaran dan anak perempuan itu jatuh di atas lantai emper toko.	
3.	Konflik Menjauh – Menjauh	(11) Orang itu melangkah diantara gelandangan yang sedang tidur nyenyak. Tetapi dia menginjak borok gelandangan yang sedang di lintasinya. Orang itu memekik karna injakkan itu. Sulistinah terkejut dalam gendongan lelaki itu <u>Basri terjaga mendengar itu dia melihat sulistinah digendong laki – lakinyang tidak dikenalnya. Dia bangun dan melompat menerkam laki – laki itu tetapi dia menghunus pisaunya Basri menerkam pisau yang terhunus itu dan mengenai bagian kepalanya dan dia terjatuh di atas lantai.</u> (12) Lelaki itu melompat dan lari di dalam gelap. Sulistinah menerkam Basri	Hlm:172-173

		<p>yang tergeletak di lantai emper toko itu. Dia menangis dan membawa anak yang terluka itu kedalam dekapannya. Mereka terbangun semuanya dan membawa basri ke pos penjagaan di perkampungan. Mereka melintas di gang tembok itu dan menyebrangin rentangan rel kereta api, petugas keamanan di pos penjagaan itu memberi pertolongan mereka dan mereka membalut luka di kepala anak laki – laki itu.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Jurnal bahasa dan sastra, 2017:13.

B. Analisis Data

Dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya Hamsad Rangkuti di analisis Konflik batin tokoh Basri dengan menggunakan kajian psikologi sastra teori psikoanalisis Sigmund Freud. Setelah membaca novel tersebut, terdapat konflik yang di alami tokoh Basri, konflik yang di alami Basri ketika ia belum menginjakkan kaki ke Ibu Kota Jakarta dan konflik ketika Basri menginjakkan

kaki ke Ibu Kota Jakarta. konflik batin yang terjadi pada Basri, Konflik Mendekat – Mendekat, Konflik Mendekat – Menjauh, Konflik Menjauh – Menjauh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

1. **Konflik Mendekat – Mendekat yang di alami tokoh Basri**

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Contohnya dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

Basri mundur mendekati Pipin. Dia pandang Kartijo.

“Desa kita di jadikan waduk oleh pemerintah. Kita di pindahkan ke sumatera. Ibumu ada di kapal menantimu. Ibumu rindu sekali kepadamu. Ayo kita berangkat.”

Basri diam mendengar kata – kata ayahnya. dia pegang kepala Pipin yang duduk di atas lantai semen. Dia gendong anak itu.

“Saya tidak bisa meninggalkan mereka, ayah. Saya tidak bisa ikut.”

Basri membawa Pipin di dalam gendongannya menghampiri Sulistinah. Anak perempuan itu memandang kepada Basri.

“Saya tidak bisa meninggalkan mereka. Mereka yatim piatu. Mereka telah terlanjur saya anggap sebagai adik – adik saya sendiri. Saya tidak bisa ikut, ayah.”

“Ibumu menunggumu. Ingat akan masa depanmu. Tinggalkan mereka. Tinggalkan Jakarta ini. Jakarta tidak cocok untukmu. Ayo kita berangkat!” Sulistinah memandang kepada Basri. Dia berkata kepada anak laki – laki itu:

“Ayahmu benar, Basri. Kau harus ingat masa depanmu. Tinggalkan kami.”

“Kau harus ikut ayahmu, Basri. Ibumu menunggu,” kata Pipin

“Aku tidak bisa meninggalkan kalian. Aku melindungimu, Sulistinah. Kalian berdua sudah kuanggap seperti adik sendiri. Aku tidak bisa. Saya tidak bisa ikut, ayah. Saya tidak bisa berpisah dengan mereka.” (hlm:208-209)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bagaimana konflik mendekat – mendekat yang di alami Basri, yaitu pada kalimat “Saya tidak bisa meninggalkan mereka, ayah. Saya tidak bisa ikut.” Disini Basri mencoba mengungkapkan perasaan sedihnya apabila dia berpisah dengan Pipin dan Sulistinah. “Saya tidak bisa meninggalkan mereka. Mereka yatim piatu. Mereka telah terlanjur saya anggap sebagai adik – adik saya sendiri. Saya tidak bisa ikut, ayah.” Pada kalimat ini Basri mengungkapkan betapa ia sangat senang selama ini bisa bersama – sama dengan Pipin dan Sulistinah bahkan telah di anggap sebagai adik sendiri oleh karena itu Basri tidak bisa meninggalkan mereka, dan bingung harus memilih yang mana. Sementara di sisi lain Basri juga sangat ingin kembali kepada kedua orang tuanya,

kembali mengejar masa depannya. Menurutnya kedua hal itu sama – sama menyenangkan bisa bersama teman – temannya yang sudah di anggap keluarga sendiri ataupun kembali bersama orang tuanya itu sebabnya Basri meminta kepada ayahnya untuk ikut serta mengajak mereka berdua.

2. **Konflik Mendekat – Menjauh yang di alami tokoh Basri.**

Konflik ini timbul dua motif yaitu lawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lainnya negatif (merugikan atau tidak menyenangkan) oleh karna itu, ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Contohnya terlihat pada kutipan di berikut ini:

“Jangan bawa aku Basri. Lihat teman – teman kita. Jangan tinggalkan mereka tanpa aku. Berangkatlah bersama kakakku saja.”

Basri memandang kepada teman – temannya.

“Ambil aku teman – teman. Jangan biarkan aku di bawa mereka kalian tidak bisa tanpa aku. Tinggalkan aku Basri. Cepatlah berangkat. Biarkan aku bersama teman – teman, Sulistinah. Berangkatlah.”

Anak – anak itu seperti sadar kembali dari keterpukauannya. Mereka datang kepada Pipin dan menggendongnya berami – ramai.

“jangan biarkan Pipin bersama mereka. Bawa serta dia Basri,” Sulistinah mulai menangis kembali.

Basri datang kepada anak – anak itu hendak mengambil Pipin tetapi anak – anak itu menghalanginya dan mendorong Basri sampai anak itu tejatuh, dan luka di kepalanya tersandung pada dinding toko. Sulistinah datang kepada anak – anak itu hendak mengambil adiknya, anak – anak itu terus mempertahankan Pipin. Mereka memagari Pipin di tengah lingkaran yang mereka bentuk. Sulistinah me handak menerobos lingkaran itu. Anak – anak itu bertahan dan mencegahnya serta mendorong Sulistinah ke luar dari lingkaran dan anak perempuan itu jatuh di atas lantai emper toko.

“Beri adikku kepadaku!” kata Sulistinah. Anak – anak itu tidak menghiraukannya. Mereka terus memagarinya dan membawa lari anak laki –laki cacat itu memasuki lorong tembok menuju belakang gudang.

(hlm:216-217)

Pada kutipan di atas terlihat konflik mendekat – menjauh yang di alami Basri, yaitu pada kalimat “Ambil aku teman – teman. Jangan biarkan aku di bawa mereka kalian tidak bisa tanpa aku. Tinggalkan aku Basri. Cepatlah berangkat. Biarkan aku bersama teman – teman, Sulistinah. Berangkatlah.” Disini terlihat motif yang tidak menyenangkan atau merugikan, Pipin yang awalnya ingin ikut serta bersama Basri dan juga Sulistinah, mengurungkan niatnya ketika melihat teman – temannya yang lain dan memilih tinggal bersama teman – temannya. Sementara di pihak lain Basri bimbang apakah harus meninggalkan Pipin atau tetap

membawanya hal ini terlihat pada kalimat berikut “jangan biarkan Pipin bersama mereka. Bawa serta dia Basri,” Sulistinah mulai menangis kembali. Basri datang kepada anak – anak itu hendak mengambil Pipin tetapi anak – anak itu menghalanginnya dan mendorong Basri sampai anak itu tejatuh, dan luka di kepalanya tersandung pada dinding toko. Hingga pada akhirnya Basri pun harus mengikhhlaskan Pipin yang ikut pergi di bawa oleh teman –temannya, dan ia hanya pergi bersama Sulistinah, hal ini terlihat pada narasi berikut “Beri adikku kepadaku!” kata Sulistinah. Anak – anak itu tidak menghiraukannya. Mereka terus memagarinya dan membawa lari anak laki –laki cacat itu memasuki lorong tembok menuju belakang gudang.

3. **Konflik Menjauh – Menjauh yang di alami tokoh Basri**

konflik ini terjadi apabila pada yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Contoh nya terlihat pada kutipan berikut ini:

Orang itu melangkah di antara gelandangan yang sedang tidur nyenyak. Tetapi dia menginjak borok gelandangan yang sedang di lintasinya. Orang tu memekik karena injakan itu. Sulistinah terkejut dalam gendongan lelaki itu. Basri terjaga mendengar itu. Dia melihat Sulistinah digendong laki –

laki yang tidak dikenalnya. Dia bangun dan melompat menerkam laki – laki itu. Tetapi dia menghunus pisaunya. Basri menerkam pisau yang terhunus itu dan mengenai bagian kepalanya dan dia terjatuh di atas lantai.

Lelaki itu melompat dan lari ke dalam gelap. Sulistinah menerkam Basri yang tergeletak di lantai emper toko itu. Dia menangis dan membawa anak yang terluka itu ke dalam dekapannya. Mereka terbangun semuanya dan membawa Basri ke pos penjagaan di perkampungan. Mereka melintas di gang tembok itu dan menyebrangi rentangan rel kereta.

Petugas keamanan di pos penjagaan itu memberi pertolongan mereka dan mereka membalut luka di kepala anak laki – laki itu.

Pada kutipan di atas terlihat konflik menjauh – menjauh yang di alami Basri yaitu terlihat pada narasi berikut Sulistinah terkejut dalam gendongan lelaki itu. Basri terjaga mendengar itu. Dia melihat Sulistinah digendong laki – laki yang tidak dikenalnya. Dia bangun dan melompat menerkam laki – laki itu. Tetapi dia menghunus pisaunya. Basri menerkam pisau yang terhunus itu dan mengenai bagian kepalanya dan dia terjatuh di atas lantai. Disini terlihat muncul motif negatif yaitu adanya seorang lelaki yang ingin membawa Sulistinah pergi, Basri yang menyadari hal itupun langsung bergegas menolongnya karena Sulistinah sudah di anggap seperti adik sendiri. Walaupun Basri tau resiko yang di hadapinya yaitu harus terkena hunus pisau. Namun Basri bimbang untuk menjauhinya, jika Basri

menjauh berarti ia harus membiarkan Sulistinah di bawa oleh lelaki tak di kenal tersebut.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Setelah melakukan pembahasan dan penelitian terhadap novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti. Adanya konflik batin yang di alami tokoh Basri menurut teori Psikoanalisis Sigmund Freud yaitu Konflik Mendekat – Mendekat, Konflik Mendekat – Menjauh, Konflik Menjauh – Menjauh. Konflik batin yang terjadi pada tokoh Basri yaitu ketika Basri sebelum berangkat ke Ibu Kota betapa ia ingin melihat Monumen Nasional dan merasakan keramaian Ibu Kota dan sesudah Basri berada di Ibu kota rasa ingin pulang ke kampung halaman dan bertemu orang tuanya, namun ia bingung bagaimana cara agar bisa pulang, iya menantikan kehadiran orang tuanya menjemputnya, namun ketika waktu itu tiba ia juga merasa berat hati untuk meninggalkan teman – teman seperjuangannya yang selama ini selalu bersama – sama dalam mencari sesuap nasi dan sudah di anggap seperti keluarga sendiri.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat di kemukakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin yang di alami tokoh Basri menurut teori Sigmund Freud yaitu masalah Psikologi yang di tampilkan penulis di setiap peristiwa sering muncul kebutuhan lebih dari satu secara

bersamaan dan tidak mungkin di penuhi dalam waktu bersamaan pula dan dari masalah psikologi yang di alami tokoh Basri tersebut berkaitan dengan Konflik Mendekat – Mendekat, Konflik Mendekat – Menjauh, Konflik Menjauh – Menjauh.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai menyusun proposal hingga skripsi. Keterbatasan merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, keterbatasan material yang di hadapi peneliti, keterbatasan waktu, serta keterbatasan dalam mencari literatur untuk menjadi bahan referensi pada penelitian ini seperti jurnal dan buku menjadi hambatan yang paling serius guna menambah daftar pustaka. Namun demikian dengan niat dan usaha peneliti tetap menginginkan hasil yang terbaik. Walaupun keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga penyusunan karya ilmiah ini selesai.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian menganalisis novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti yaitu:

1. Peneliti memilih menganalisis konflik batin pada tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti Kajian Psikologi Sasta sebagai sumber data yang di teliti dan di analisis lebih dalam. Terdapat konflik batin Mendekat – Mendekat, Konflik Mendekat – Menjauh, Konflik Menjauh – Menjauh yang di alami tokoh Basri menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa studi pustaka dan sumber datanya yaitu novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti yang terdiri dari 228 halaman terbitan Diva Press tahun 2016 cetakan pertama 2016.
3. Hasil analisis yang di peroleh menunjukkan konflik batin Mendekat – Mendekat, Konflik Mendekat – Menjauh, Konflik Menjauh – Menjauh yang di alami tokoh Basri dalam novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti yaitu ketika Basri meninggalkan kampung halamannya menuju Ibu Kota Jakarta untuk melihat Monumen Nasional,

namun ketika ia sudah melihat dengan jelas Monumen itu ia tidak tahu cara untuk kembali pulang ke kampung halaman dan berakhir menjadi pengemis di Ibu Kota. Ia sangat merindukan kampung halamannya dan juga kedua orang tuanya namun ketika saat itu tiba dimana orang tuanya mengajaknya untuk kembali bersama orang tuanya ia malah menolak dengan alasan berat meninggalkan teman – teman seperjuangannya yang sudah di anggap seperti keluarga sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas terhadap novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian konflik batin pada tokoh Basri ini dapat menjadi acuan pada kehidupan kedepannya, serta dapat menjadi acuan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai konflik yang di alami tokoh dalam novel.
2. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, oleh karena itu kedepannya peneliti akan lebih fokus dan lebih detail lagi menjelaskan mengenai penelitian ini dengan sumber yang lebih banyak.
3. Penelitian ini dapat ditinjau menggunakan pendekatan lainnya, yang mungkin dapat menggambarkan lebih jelas keadaan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta. CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Feist, jess, Feist, Greogory J dan Roberts, Tomi-ann. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Kosasih, E. 2017. *Ketatabahasa dan Kesustraan*, Bandung. CV. YRAMA WIDYA.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*, Jakarta. Yayasan Putaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta. Gadjha Mada University Press.
- Rangkuti, Hamsad. 2016. *Ketika Lampu Berwarna Merah*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Sumartini, Juwariyah. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ada Surga di Rumahku* Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. Jurnal Sastra Indonesia. 08.111-118.
- Tara, S, Rohmadi, M, Saddhono, K. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Karya Ruwi Meita* Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. BASASTRA Jurnal Bahasa Sastra, dan Pengajarannya. 7.103-112.
- Wahyuni, Citra. 2017. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Roman "Belenggu" karya Armiji Pane. Bahasa dan Sastra. 2.2302-2043.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Octa Clarita
 NPM : 1602040074
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : IPK = 3,55

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel <i>Ketika Lampu Berwarna Merah</i> Karya Hamsad Rangkuti : Kajian Psikologi Sastra	
	Analisis Kajian Semiotik Bahasa pada Kemasan Rokok Larangan <i>Merokok Membunuhmu</i>	
	Analisis Nilai Nasionalisme dalam Novel <i>Aceh Botak</i> Karya Idris Pasaribu: Kajian Sosiologi Sastra	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 18 Februari 2020
 Hormat Pemohon

Octa Clarita

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Octa Clarita
N.P.M : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah*
Karya Hamsad Rangkuti: Kajian Psikologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Oktavia Lestari, S.Pd, M.Pd

Acc 25/2-2020

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Octa Clarita

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 436 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

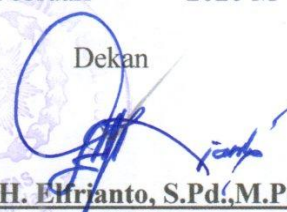
Nama : **OCTA CLARITA**
N P M : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti; Kajian Psikologi Sastra**

Pembimbing : **Oktavia Lestari P, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 Februari 2021**

Medan, 01 Rajab 1441 H
25 Februari 2020 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Octa Clarita
NPM : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
: Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu*
JudulSkripsi : *Berwarna Merah Karya Hamsad Rangkuti.*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
17 Mei 2020	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi Cover2. Revisi Kata Pengantar3. Revisi Bab I Latar Belakang dan Rumusan Masalah4. Revisi Bab II Tentang teori yang digunakan dan Tata cara penulisan Proposal5. Revisi Bab III Tentang Sumber pada tabel Instrumen Penelitian6. Revisi Daftar Pustaka	
05 Juni 2020	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi Bab I Latar Belakang dan Rumusan Masalah2. Revisi Bab II Tata Cara Penulisan Proposal	
15 Juni 2020	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi Bab III Metode Penelitian dan Sumber pada tabel Instrumen Penelitian2. Revisi Daftar Pustaka	
05 Juli 2020	Pengesahan Proposal	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi,

Dr. Mhd Isman, M. Hum

Medan, 06 Juli 2020
Dosen Pembimbing

Oktavia Lestari P,S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkiD.unisu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Octa Clarita
NPM : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti. Kajian Psikologi Sastra

Pada hari Sabtu tanggal 11 bulan Juli tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 11 Juli 2020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas,

Liza Eviyanti, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Pembimbing

Oktavia Lestari P, S.Pd.,M.Pd.

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Octa Clarita
NPM : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Konflik Batin Pada Tokoh Basri Dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti Kajian Psikologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 11, Bulan Juli, Tahun 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juli 2020

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Octa Clarita**
NPM : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti. Kajian Psikologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1244/II.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 25 Dzulhijjah 1441 H
15 Agustus 2020 M

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU
Di
Tempat

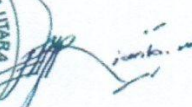
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Octa Clarita**
NPM : 1602040074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel Ketika Lampu Berwarna Merah Karya Hamsad Rangkuti Kajian psikologi sastra.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *1099*/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Octa Clarita
NPM : 1602040074
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Konflik Batin pada Tokoh Basri dalam Novel Ketika Lampu Berwarna Merah Karya Hamsad Rangkuti. Kajian Psikologi Sastra"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Muharram 1442 H
18 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238

Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1693/KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Octa Clarita
NPM : 1602040074
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Muharram 1442 H
17 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Pendidikan Bahasa Indonesia Octa

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	5%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	jurnal.untad.ac.id Internet Source	2%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	journal.unair.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Octa Clarita
NPM : 1602040074
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Kangkung, 16 Oktober 1998
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 1 (Pertama) dari 3 (Ketiga) Bersaudara
Alamat : Dusun IV Paya Kangkung, Desa Kepala Sungai
Kec. Secanggang Kab. Langkat

II. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Suherman
Nama Ibu : Hartatik
Alamat : Dusun IV Paya Kangkung, Desa Kepala Sungai
Kec. Secanggang Kab. Langkat

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2004 : SD Negeri 053979 Kepala Sungai
Tahun 2012 : SMP Negeri 2 Stabat
Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Stabat
Tahun 2016 : Terdaftar Sebagai Mahasiswi FKIP UMSU Jurusan Bahasa
Indonesia